

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

TOPO-topo NOPATO mo na Kasadol (Gara-Gara Kasadol Patah)

*Udu majota hondo mahaik kasadol.
Bai aitumo, nopatomo na kasadol i Udu.
Ponsundunyo napatokmo, pehingnyo nobihakmo.
Le mombau kasadol bou, pongalapan pehing kita mae i bungkutnyo.
Molowoi kuhat anu ko anuang.
Le sumo aitu, mosia na mamba mongala pehing?*

Udu ingin bermain kasadol.
Akan tetapi, kasadolnya patah.
Pendorong peluru patah, bambu kecil juga pecah.
Jika membuat kasadol baru, tempat mengambil bambu kecil
berada di atas bukit.
Mereka harus melewati hutan yang dihuni anoa.
Bagaimana cerita mereka mengambil bambu kecil?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

TOPO-topo NOPATO mo na Kasadol (Gara-Gara Kasadol Patah)



Penulis: Superman Tampuyak
Ilustrator: Fey

B3



Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Cerita Anak Dwibahasa
Sulawesi Tengah

Topo-Topo
Nopatomona Kasadol
(Gara-Gara Kasadol Patah)

Penulis: Suparman Tampuyak
dalam bahasa Saluan dan bahasa Indonesia

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Topo-Topo Nopatomona Kasadol (Gara-Gara Kasadol Patah)

Penanggung Jawab	: Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Penulis	: Suparman Tampuyak
Penerjemah	: Suparman Tampuyak
Penyunting	: St. Rahmah dan Mohd. Erfan
Ilustrator	: Fey
Pengarah Seni	: Dwi Prihartono
Pengatak	: Silviana Pebriani

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Jalan Untad 1, Untad, Tondo, Palu
<https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-634-00-0683-4 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, dan Sub Judul menggunakan huruf Myriad Pro 13/20, 20 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pada tahun 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun empat puluh dua buku cerita anak jenjang pembaca awal B1, B2, dan B3 untuk SD (Sekolah Dasar). Keempat puluh dua buku bacaan anak ini berlatar kearifan lokal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Buku ini merupakan produk penerjemahan yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Buku ini berjudul *"Topo-Topo Nopatomona Kasadol (Gara-Gara Kasadol Patah)"*. Buku berbahasa daerah Saluan ini disusun dan diterjemahkan oleh Suparman Tampuyak. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu, selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, ilustrator, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 2 September 2024

Dr. Asrif, M.Hum.

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Susunan Redaksi.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
<i>Topo-Topo Nopatomona Kasadol</i> (Gara-Gara Kasadol Patah).....	1
Biodata.....	21

*Udu dagi ko kasadol.
Kasadol aiya pahaik nu to hike-hike.
Binau lengkati balo ise ka kauk sangkolong.
Kauk sangkolong bau ponsunduhakon kombos ise.
I pus nu kauk sangkolong opokonai pontongian.
Pontongian aiya obau lengkati balo.*

Udu memiliki sebuah kasadol.
Kasadol adalah alat permainan anak-anak.
Terbuat dari bambu kecil dan sepotong kayu.
Kayu ini dibuat untuk mendorong jambu.
Di ujung kayu dibuatkan pegangan.
Pegangan ini juga terbuat dari potongan bambu.



Praaak!
Nopatomo na kasadol i Udu.
Bineknyo belei Tatu na kasadol aitu.
Patunyo da i Tatu mompokopiani kasadolnyo.
I Tatu olamo kumajo misa mompokopiani.
Udu motomuhut mompia i Tatu.

Praaak!
Udu membawa kasadolnya kepada Tatu.
Ia berharap Tatu bisa memperbaiki kasadolnya.
Bukannya diperbaiki, Tatu malah tertawa.
Udu kesal melihat Tatu.



*"Oko mongkokojai kasadol patunyo
mongkokojai aku," koi Udu.*

"Boli mongkokojai sangalu," koi Udu mule.

"Kamu menertawai kasadol,
tapi maksudmu menertawai saya," kata Udu.
"Jangan menertawakan teman," kata Udu lagi.



*Kinomojomo nai Tatu saba kasadolnyo nobihamo.
Batu-batuknyo i Udu kinomojomo.*

Ternyata Tatu tertawa karena kasadolnya juga pecah.
Udu jadi ikut tertawa.



"Bee, oko ka aku mombau mule kasadol buo," kata Tatu.

"Kita harus membuat kasadol yang baru," kata Tatu.



*“Kita ola mongala balo ise.
Bai tempatannyo gagana majoon,” koi Udu.*

“Kita butuh bambu yang kecil.
Tapi tempatnya lumayan jauh,” kata Udu.

*“Imo, balo ise ola aiya i sohipi nu bondoi,”
koi Tatu.*

“Iya, bambu kecil hanya ada di pinggiran kebun,”
kata Tatu.



*Nambamo na aha aiya.
Udu ka i Tatu mombowa mate kanon ka uwe inuman.*

Berangkatlah mereka.
Udu dan Tatu membawa makanan dan air minum.

*Pinjalanan nu aha montulu
bondoi mian nu kampung.
Mokonyo wa aha
aiya mbak mabuhuk.*

Perjalanan mereka
melewati kebun milik
penduduk kampung.
Itulah sebabnya,
mereka tidak takut.









*Udu ka i Tatu mompolia lumangkas.
Da aha dongan toka i sohipi nu bondoi.
Kita mae manjo na balo ise.*

Udu dan Tatu mempercepat langkah.
Mereka ingin segera tiba di pinggiran kebun.
Disana banyak bambu kecil.

Koi Tatu, "Pilei balo mokini."

Tatu bilang, "Pilih bambu berwarna kuning."



*Bai koi Udu,
“Balo mbilu na maima.”*

Namun Udu bilang,
“Bambu hijau lebih bagus.”

*Pinotoije i Udu mate ambaha anmokinimo malia mobiha.
Ambaha anmokut buhitnyo mbilu.
Aituje asi i Tatu nompalesaya i Udu.*

Udu mengatakan bahwa bambu kecil kuning cepat pecah.
Bambu yang kuat itu warnanya hijau.
Akhirnya Tatu memercayai Udu.



Lapas nолоwo i bondoi wa aha aiya nosintoka anuang.

Sepulang dari kebun mereka bertemu anoa.

*Udu tinolokengkeng kana nompiamo anuang.
Anuang aijo sumo mompilung pinjanaan nu aha.
“Tatu, piape na anuang aijo mae,”
koi Udu anu nabuhukmo.*

Udu kaget karena melihat anoa.
Hewan itu seperti menghalangi perjalanan mereka.
“Tatu, lihat anoa itu,” kata Udu ketakutan.





“Hus, hus, hus!”

*Tatu molai anuang da mbak mompilung pinjalanan.
Anuang aitu nalai ningkili-kilipmo i kuhat.*

“Hus, hus, hus!”

Tatu mengusir anoa agar tidak menghalangi jalan.
Anoa itu kemudian lari bersembunyi di hutan.





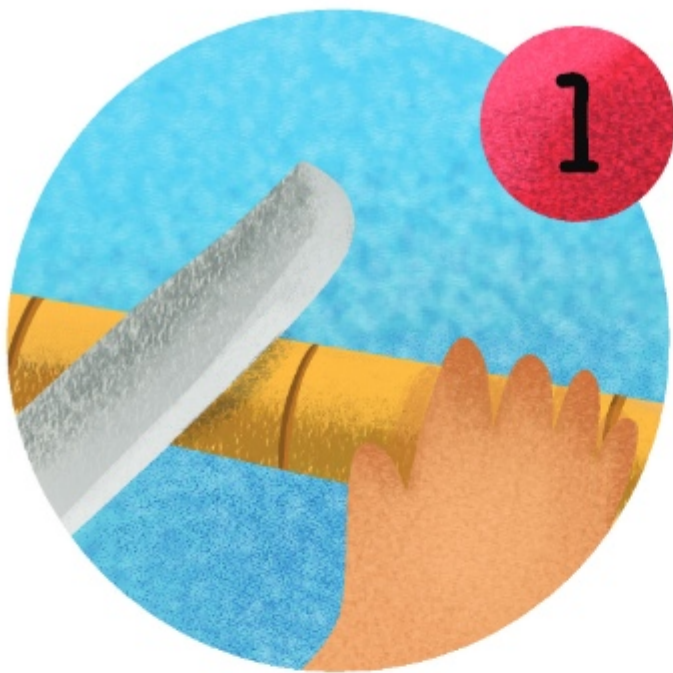
*Tinokamo na aha i tampatan nu ambaha.
Kana maliamo kinsoban, Tatu dongan nontutui ambaha.
Udu mompotoi belei Tatu,
“Boli mongala manjo ola ohua nao ala.”*

Tibalah mereka di tempat mengambil
bambu kecil. Karena hampir sore,
Tatu cepat-cepat menebang batang bambu kecil.
Udu mengatakan kepada Tatu,
“Jangan menebang banyak bambu kecil,
cukup ambil dua.”

*I Udu kai Tatu lapasmo nongala amabaha.
Aha asi minsulemo i Kampung Padungnyo.
Udu binilahimo hondo kana nohumpakmo amabaha.*

Setelah mengambil bambu kecil mereka
bergegas kembali ke Kampung Padungnyo.
Udu sangat gembira karena telah
mendapatkan bambu kecil.





*Balo kinalianganmo Tatu laus
mombau ponsundu nu kasadol.*

Bambu dibersihkan lalu dipotong.
Tatu lalu membuat pendorong peluru kasadol.

“Pang ... pang ... pang”
Onyi nu kasadol simba-simbatmo.
I Udu kai i Tatu nahaikmo kasadol.

“Pang ... pang ... pang....”
Suara bersahut-sahutan.
Udu dan Tatu asik bermain kasadol.



Biodata

Profil Penulis



SUPARMAN TAMPUYAK

Suparman Tampuyak. Alumnus FKIP, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako, Palu. Saat ini berkarier sebagai guru di SMP Negeri 2 Kintom, Desa Padungnyo, Kecamatan Nambo, Kabupaten Banggai. Beberapa karya tulis telah diterbitkan. Antara lain: Mondait (2023) diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia; Kesik (2021) diterbitkan oleh Balai Bahasa Sulawesi Tengah; Kumpulan Cerita Rakyat Saluan (2019) diterbitkan oleh Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Banggai.

Profil Penyunting



MOHD. ERFAN

Penyunting bernama lengkap Mohd. Erfan. Alumnus UIN Alauddin Makassar, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

Profil Penyunting



ST. RAHMAH

St. Rahmah adalah salah satu ASN di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah. Ia adalah penulis GLN tahun 2016, 2017, 2018, dan 2024. Ia juga kerap menjadi penyunting cerita anak. Ingin berkenalan dengan Kak Rahmah? Yuk intip di Instagram @sitirahma_andi.

Biodata



Profil Pengarah Seni

DWI PRIHARTONO

Dwi Prihartono tinggal di Bandung, menyukai dunia ilustrasi & desain komunikasi visual. Ia bekerja sebagai Art Director dan Ilustrator di Innerchild. Memiliki pengalaman sebagai narasumber & ilustrator pada kegiatan Seri Panca Direktorat Jenderal Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019, juri LKS SMK Tingkat Kota Bandung tahun 2020, juri Lomba Gambar Bhakti Pancasila (Direktorat SD) tahun 2021, juri Lomba Komik Cinta Tradisi 2023 (Direktorat Kepercayaan dan Masyarakat Adat), dan menjadi narasumber Ilustrasi 40 Cerita Anak Dwibahasa Kantor Bahasa Bangka Belitung tahun 2024. Ia juga bekerjasama dengan Penerbit Nasional & Kantor Bahasa Bangka Belitung, Kantor Bahasa Lampung, dan Balai Bahasa Sumatera Selatan. Ia juga memiliki karya lebih dari 1000 buku. Yuk intip karyanya di Instagram @innerchild otakatikotakvisual dan @dwi_innerchild.



Profil Pengatak

SILVIANA PEBRIANI

Silviana Pebriani akrab disapa Ivi, salah satu pengatak Innerchild. Ia juga merupakan Mahasiswi UPI Bandung. Sesuai dengan prodinya yakni Seni Rupa, ia memiliki ketertarikan pada dunia seni, terutama gaya lukis realis. Selain itu, Ivi juga menyukai desain grafis yang memberikannya kesempatan untuk menggabungkan kreativitas dan teknologi dalam menghasilkan karya yang unik. Di luar kegiatan akademik, ia senang mengikuti kegiatan mendaki gunung.



Profil Ilustrator

ZAHRA RAFEYFA

Zahra Rafeyfa akrab dipanggil Fey, merupakan tim ilustrator InnerChild. Ia memiliki hobi menggambar, bermain game, dan membuat kerajinan tangan. Fey juga gemar mengoleksi karakter-karakter lucu seperti karakter dari Sanrio dan Smiski.